

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
KAWASAN WISATA PANTAI CANGKRING, DI DUSUN CANGKRING,
KELURAHAN PONCOSARI, KAPANEWON SRANDAKAN,
KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



OLEH

GREGORIA ADE PUTRI

NIM 518100902

PROGRAM STUDI PARIWISATA

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA

YOGYAKARTA

2022

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
KAWASAN WISATA PANTAI CANGKRING, DI DUSUN CANGKRING,
KELURAHAN PONCOSARI, KAPANEWON SRANDAKAN,
KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana Pariwisata

OLEH

GREGORIA ADE PUTRI

NIM 518100902

PROGRAM STUDI PARIWISATA

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
KAWASAN WISATA PANTAI CANGKRING, DI DUSUN CANGKRING,
KELURAHAN PONCOSARI, KAPANEWON SRANDAKAN,
KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



OLEH

GREGORIA ADE PUTRI

NIM 518100902

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Endi Hermawan, M.M
NIDN. 0523026601

Pembimbing II

Angela Ariani, S.H., M.M
NIDN. 0530106001

Mengetahui
Ketua Prodi

Arif Dwi Saputra, S.S., M.M
NIDN. 0525098901

BERITA ACARA UJIAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
KAWASAN WISATA PANTAI CANGKRING, DI DUSUN CANGKRING,
KELURAHAN PONCOSARI, KAPANEWON SRANDAKAN,
KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SKRIPSI

Oleh
GREGORIA ADE PUTRI
NIM 518100902
Telah dipertahankan di depan tim penguji
dan dinyatakan: **LULUS**
Pada tanggal: 4 Juni 2022
TIM PENGUJI

Penguji Utama : Drs. Prihatno, M.M
NIDN. 0526125901

Penguji I : Drs. Budi Hermawan, M.M
NIDN. 0523026601

Penguji II : Angela Ariani, S.H., M.M
NIDN. 0530106001



Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi AMPTA Yogyakarta


Drs. Prihatno, M.M
NIDN. 0526125901

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gregoria Ade Putri

NIM : 518100902

Jurusan : S1 Pariwisata

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Cangkring Di Dusun Cangkring Kelurahan Poncosari, Kapanewon Srandakan Pantai Cangkring Di Dusun Cangkring Kelurahan Poncosari, Kapanewon Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya. Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 11 Mei 2022



Gregoria Ade Putri
NIM. 518100902

HALAMAN MOTO

"Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan."

(Yesaya 41:10)

"Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri."

(Amsal 3:5)

SAYA PASTI BISA.

(Yulius Ferliansi Bagio)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama-tama puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa atas terselesaikan skripsi ini dengan lancar. Dan skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan ketika kita memiliki orang tua yang bisa memahami kita. Terima kasih bapak dan ibu telah menjadi orang tua yang sempurna.
2. Gio dan Adikku Bebe, Ocen, Ano,Ona, Aurelia, Firna, terima kasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Basuki Rahmat, Jumakir, dan Sabrja yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Pantai Cangkring. Terima kasih banyak bapak sudah meluangkan waktunya untuk diwawancara.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Cangkring, Di Dusun Cangkring, Kelurahan Poncosari, Kapanewon Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan, dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Budi Hermawan,MM, selaku dosen pembimbing I atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Angela Ariani,SH.MM, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan saran-saran kepada penulis sejak awal pembuatan skripsi sampai terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Prihatno, M.M sebagai dosen penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat dalam menyempurnakan skripsi ini.

4. Bapak Arif Dwi Saputra, S.S., M.M selaku ketua jurusan S1 pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Prihatno, M.M selaku ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta
6. Seluruh dosen dan staf Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta.
7. *My precious, i have to tell you thank you anyway.....*

Yogyakarta, 27 april 2022

Penulis

Gregoria Ade Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA UJIAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teorisasi	6
1. Pengertian Pariwisata	6

2. Jenis Dan Macam Pariwisata	8
3. Pengertian Wisatawan	15
4. Unsur-Unsur Destinasi Pariwisata	16
5. Daya Tarik Wisata	18
6. Pemberdayaan Masyarakat	19
7. Pengembangan Pariwisata	30
8. Pariwisata Berbasis Masyarakat	32
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pemikiran	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	39
1. Metode dan desigin penelitian	39
2. Lokasi dan waktu penelitian	40
3. Teknik cuplikan atau subjek penelitian	40
4. Sumber data	41
5. Teknik pengumpulan data	42
6. Uji keabsahan data	44
7. Metode analisis data	46
8. Alur penelitian	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Gambaran umum pantai cangkring	50
2. Gambaran umum masyarakat dusun cangkring	51

3. Penggunaan lahan	54
4. Kondisi demografi	56
5. Potensi wisata dusun cangkring dari segi 3 A (atraksi. Amenitas, aksesibilitas)	61
6. Visi & misi pantai cangkring	69
7. Susunan pengurus pokdarwis	69
8. Pemberdayaan masyarakat dusun cangkring	70
B. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Di Dusun Cangkring	72
1. Kesetaraan	73
2. Partisipasi	74
3. Keswadayaan Dan Kemandirian	76
4. Berkelanjutan	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1: Letak Geografis Dusun Cangkring	53
Tabel.4.2: Luas Penggunaan Lahan Dusun Cangkring.....	54
Tabel.4.3: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	57
Tabel.4.4: Jumlah Penduduk Menurut Kepala Keluarga	57
Tabel.4.5: Jumlah Penduduk Menurut Kewarganegaraan	58
Tabel 4.6 Usia Penduduk Dusun Cangkring	59
Tabel.4.7: Pekerjaan Penduduk Dusun Cangkring	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Pemikiran.....	38
Bagan 3.1 Alur Penelitian	49

DAFTAR DIAGRAM

Diagram.4.1: persentase pendidikan terakhir penduduk Dusun.....	60
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pantai Cangkring	62
Gambar 4.2 Jalan Menuju Pantai Cangkring	63
Gambar 4.3 tempat duduk untuk para pengunjung	65
Gambar 4.4 Tempat Sampah di kawasan Pantai Cangkring	65
Gambar 4.5 Toilet Di Kawasan Pantai Cangkring	66
Gambar 4.6 Tempat Ibadah di Kawasan Pantai Cangkring	66
Gambar 4.7 Lahan Parkir di kawasan Pantai cangkring	67
Gambar 4.8 Papan Penunjuk arah di kawasan Pantai Cangkring	67
Gambar 4.9 Tempat ayunan	68
Gambar 4.10 Warung Makan & Minum	68
Gambar 4.11 Wawancara dengan Bapak Jumakir	74
Gambar 4.12 Wawancara dengan bapak sabar	76
Gambar 4.13 Wawancara dengan bapak Jumakir	77
Gambar 4.14 Wawancara dengan bapak Basuki Rahmat	78
Gambar 4.15 Wawancara dengan bapak Jumakir	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Lembar Bimbingan
- Lampiran 4 Dokumentasi

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
KAWASAN WISATA PANTAI CANGKRING DI DUSUN CANGKRING,
KELURAHAN PONCOSARI, KAPANEWON SRANDAKAN,
KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Kawasan wisata dapat menjadi pendorong untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu daerah wisata, dengan membuka peluang kerja dan dapat meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah wisata itu sendiri. Dusun Cangkring memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan yaitu Pantai Cangkring. persoalan yang seringkali dihadapi saat ini adalah pengembangan wisata yang masih kurang maksimal yang disebabkan sebagian besar masyarakatnya masih belum sadar akan adanya wisata tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata pantai cangkring. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif secara deskripsi. Penentuan informan purposive sampling berjumlah 3 orang yaitu Kepala Dukuh Dusun Cangkring , Ketua Pokdarwis (Pengelola Pantai Cangkring), dan masyarakat lokal Dusun Cangkring. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Pantai Cangkring telah mengimplementasikan 4 prinsip pemberdayaan yaitu: Kesetaraan, Partisipasi, Keswadayaan dan Kemandirian, dan berkelanjutan, Pemberdayaan masyarakat Dusun Cangkring telah memberikan nilai tambah kepada masyarakat. Nilai tambah yang dimaksud, merupakan hasil dari implementasi pemberdayaan masyarakat, diantaranya, (1) masyarakat memiliki nilai tambah pada kehidupan sosialnya; (2) masyarakat dapat mengembangkan diri, sehingga menambah pendapatan; (3) secara personal masyarakat Dusun Cangkring mengalami peningkatan pola pikir. Hasil dari pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa Pokdarwis dan masyarakat Dusun Cangkring sudah berdaya, dibuktikan dengan adanya inisiatif pembentukan kelompok masyarakat sadar wisata sebagai upaya pengelolaan kawasan wisata Pantai Cangkring yang berkelanjutan dan rutin melakukan pertemuan sekali dalam 35 hari. Masyarakat Dusun Cangkring mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya industri pariwisata, sehingga terciptanya ide untuk mengembangkan kawasan wisata Pantai Cangkring yang berkembang dan berkelanjutan. Kendala dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Cangkring yaitu: Masyarakat Dusun Cangkring telah mengimplementasikan 4 prinsip pemberdayaan tersebut, namun hasilnya belum maksimal karena tidak dapat membuat seluruh masyarakat Dusun Cangkring ikut berpartisipasi.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Pengembangan, Kawasan wisata

**COMMUNITY EMPOWERMENT IN THE DEVELOPMENT OF
CANGKRING BEACH TOURISM AREA IN CANGKRING HAMLET,
PONCOSARI VILLAGE, SRANDAKAN DISTRICT, BANTUL REGENCY,
SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA**

ABSTRACT

Tourist areas can be a driving force to help improve the economy of the community in a tourist area, by opening up job opportunities and increasing government revenue through tourist levies and improving the welfare of the people in the tourist area itself. Cangkring Hamlet has tourism potential that can be developed, namely Cangkring Beach. The problem that is often faced today is that tourism development is still not optimal because most of the people are still not aware of the existence of such tourism.

This study aims to determine how the efforts of community empowerment in the development of the Cangkring beach tourism area. This type of research is descriptive qualitative research. Determination of purposive sampling informants amounted to 3 people, namely the Head of Dusun Cangkring, Head of Pokdarwis (Cangkring Beach Manager), and the local community of Dusun Cangkring. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation and literature study.

The results of the study show that community empowerment in the development of Cangkring Beach has implemented 4 empowerment principles, namely: Equality, Participation, Self-reliance and Independence, and sustainable, Cangkring Hamlet community empowerment has provided added value to the community. The added value referred to is the result of the implementation of community empowerment, including, (1) the community has added value to their social life; (2) the community can develop themselves, thereby increasing their income; (3) the people of Dusun Cangkring personally experienced an increase in their mindset. The results of community empowerment show that Pokdarwis and the Cangkring Hamlet community are empowered, as evidenced by the initiative to form a tourism-aware community group as an effort to manage the Cangkring Beach tourist area which is sustainable and regularly holds meetings once in 35 days. The people of Dusun Cangkring gain knowledge about the importance of the tourism industry, thus creating an idea to develop a developing and sustainable Cangkring Beach tourist area. Obstacles in the development of the Cangkring Beach tourist area are: The Cangkring Hamlet community has implemented the 4 empowerment principles, but the results have not been maximized because they cannot make the entire Cangkring Hamlet community participate.

Keywords: Empowerment, Community, Development, Tourist are

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor penting yang menjadi salah satu bidang penggerak perekonomian masyarakat, melihat potensi tersebut perlu dilakukan sebuah upaya yang berkesinambungan supaya sektor ini bisa menggerakkan semua lapisan masyarakat, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan agar partisipasi masyarakat terwujud secara nyata. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu faktor utama dalam menjalankan roda organisasi di berbagai macam bidang termasuk dalam hal pengelolaan dan pengembangan suatu obyek wisata. Mengingat peran yang sangat penting tersebut, pandangan terhadap sumber daya manusia terus berkembang, pada awalnya SDM hanya diposisikan sama saja dengan sumber daya lainnya, berubah pada awal abad 20 menjadi sumber daya yang terutama. Selanjutnya seiring dengan memasuki abad milenium manusia telah diposisikan sebagai modal dengan lahirnya konsep *human capital* dimana manusia dipandang sebagai faktor yang dapat menghasilkan modal.

Kawasan wisata dapat menjadi pendorong untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu daerah wisata, dengan

membuka peluang kerja dan dapat meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah wisata itu sendiri. persoalan yang seringkali dihadapi saat ini adalah pengembangan wisata yang masih kurang maksimal yang disebabkan sebagian besar masyarakatnya masih belum sadar akan adanya wisata tersebut. Pada zaman sekarang ini, pengembangan sumber daya manusia telah menjadi isu yang sangat kritis. Pasalnya, di dalam pengembangan SDM tersebut terdapat pembentukan personal yang kualitasnya baik dalam hal keterampilan, loyalitas kerja, hingga kemampuan individu dalam bekerja. Peningkatan sumber daya manusia (sdm) dapat dilakukan dengan *training*, pembinaan, dan pendidikan sehingga bisa meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata yang terdapat di daerah tersebut.

Dusun Cangkring terletak di selatan Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Kelurahan Poncosari, Kapanewon Srandakan, Kabupaten Bantul. Jumlah penduduk Dusun Cangkring kurang lebih sekitar 80 kepala keluarga, mata pencaharian utama penduduk dusun cangkring adalah bertani. Dusun Cangkring memiliki tempat wisata yang memiliki daya tarik namun belum dikembangkan diantaranya yaitu kawasan wisata pantai cangkring. Pantai Cangkring merupakan salah satu objek wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata. Pantai Cangkring telah dikenal sejak lama namun proses pengembangannya masih dibilang sangat lambat, karena masyarakat dusun

cangkring masih fokus untuk bertani. Pantai Cangkring memiliki beberapa fasilitas yaitu; toilet, mushola, tempat ayunan, tempat duduk, tempat sampah, dan area parkir yang sangat luas. Pokdarwis dan pengelola Pantai Cangkring dibentuk untuk menunjang kegiatan dalam pengembangan Pantai Cangkring, pokdarwis yang beranggotakan 16 orang, anggotanya tidak terlalu banyak dan tidak aktif . Karena mayoritas Masyarakat Dusun Cangkring adalah buruh tani sehingga fokusnya beralih ke tani, menyebabkan masyarakat percaya dan berpikir bahwa pariwisata ini merupakan pekerjaan sampingan.

Dalam proses pengembangannya, Pariwisata tidak dapat tercipta dengan sendirinya, melainkan atas perpaduan dari beberapa komponen. Pada praktiknya terdapat 3(tiga) komponen dasar pariwisata yaitu *Attraction* (daya tarik), *Amenitas* (Fasilitas), *Aksesibilitas* (Akses). Pemberdayaan masyarakat dikatakan tidak berhasil ketika masyarakat lokal tidak ikut berpartisipasi aktif. Masyarakat Dusun Cangkring mengatakan bahwa sektor pariwisata tidak bisa diandalkan dibandingkan dengan bekerja sebagai buruh tani, sehingga kegiatan pemberdayaan pantai cangkring masih kurang maksimal.

Oleh sebab itu Pemberdayaan masyarakat di Dusun Cangkring ini sangat diperlukan guna untuk menambah wawasan,dan ilmu, sehingga masyarakat bisa merubah pola pikirnya dan juga menyadari betapa pentingnya sektor pariwisata ini untuk dikembangkan. Seperti yang diketahui sektor pariwisata merupakan salah satu bidang yang mampu

menjadi pendorong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Jadi masyarakat Dusun Cangkring sangat berperan penting dalam proses pengembangan potensi yang sudah ada yaitu sumber daya untuk pengembangan Pantai Cangkring.

Berdasarkan latar belakang diatas yang merupakan faktor-faktor penghambat dalam proses pengembangan Pantai Cangkring. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Cangkring, Di Dusun Cangkring, Kelurahan Poncosari, Kapanewon Srandakan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut, Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat Dusun Cangkring dalam proses pengembangan Pantai Cangkring.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat Dusun Cangkring dalam proses pengembangan Pantai Cangkring.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari hasil penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor penghambat dalam

proses pengembangan daerah wisata. serta memberikan sumbangan ide dan juga konsep dalam kajian sosiologi. selain itu diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dan juga meningkatkan kualitas pendidikan yang dipelajari dibangku perkuliahan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang pemberdayaan masyarakat, dan dapat membantu untuk menjadi bahan pertimbangan baik untuk pengelola maupun untuk masyarakatnya dalam proses pengembangan pantai cangkring serta dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya mengenai pemberdayaan masyarakat.